

Curahan Kerja Perempuan pada Usahatani Pekarangan di Kota Kupang: *Studi Kasus di Kelurahan Bakunase II*

Idha Royani Kabby¹, Johanna Suek², Serman Nikolaus³

Agribisnis / Pertanian, Universitas Nusa Cendana

*Email: penulis_korespondensi: johanna.suek@staf.undana.ac.id

Abstrak

Keywords:

Curahan Kerja, Perempuan dan Usahatani Pekarangan

Perempuan memiliki peran cukup besar dalam pemanfaatan pekarangan. Curahan kerja perempuan dalam usahatani pekarangan cukup krusial. Penelitian berlangsung di Kelurahan Bakunase II, kota Kupang. Penetapan kelurahan Bakunase II karena sebagian rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan secara baik. Tujuan studi adalah mendeskripsikan peran perempuan dalam usahatani pekarangan. Penelitian berlangsung dari bulan Maret sampai April 2024. Sampel responden diambil secara acak dari populasi sebanyak 40 rumah tangga. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan rumus perhitungan Hari Orang Kerja. Hasil kajian memperlihatkan bahwa rata-rata luas pekarangan yang diusahakan oleh rumah tangga sebesar 151,83m², dengan okupasi responden sebagian besar adalah ASN. Hasil analisis data memperlihatkan rata-rata curahan kerja perempuan pada usahatani pekarangan sebesar 4,45 HOK/bulan atau 70,22% dari 6,33 HOK/bulan dari curahan kerja seluruh anggota keluarga. Peran perempuan dilihat dari nilai kontribusi curahan kerja yang mencapai 78% dari keseluruhan nilai produksi usahatani Pekarangan.

1. PENDAHULUAN

Potensi besar dari salah satu sumberdaya lahan yang belum banyak dimanfaatkan adalah pekarangan, dimana dalamnya dapat dibudidayakan beragam jenis tanaman baik tanaman biofarmaka, sayuran, tanaman pangan dan jenis tanaman lain yang berpotensi baik (Anggoro, 2012). Selanjutnya dalam (Purwanti, 2020) dinyatakan bahwa bahan pangan dapat disediakan melalui pekarangan, begitu pula pengeluaran keluarga dapat ditekan karena sebagian bahan pangan telah tersedia di pekarangan, bahkan ekonomi keluarga dapat meningkat dengan adanya pengeluaran yang lebih kecil.

Pekarangan sekarang ini telah dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat, akan tetapi masih banyak yang mengabaikannya. Pekarangan sempit diperkotaan memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menambah ekonomi keluarga. Bahan yang terbuang dari dapur dapat didaur ulang menjadi pupuk dan pestisida organik. Akan tetapi dalam kenyataannya pengembangan pekarangan masih terbatas dikarenakan masyarakat belum banyak mengetahui potensi manfaat yang disediakan oleh pekarangan (Arsela et al., 2023).

Dalam (Nurwati et al., 2015) disebutkan lahan pekarangan merupakan suatu bentang lahan yang terletak sekeliling rumah, sebagian pekarangan ada yang dipagari serta

ditanami dengan aneka tanaman baik tanaman tahunan dan tanaman semusim. Manfaat dari tanaman yang ditanami ditujukan untuk kebutuhan sendiri ataupun dijual. Pendapat lain menyebutkan bahwa lahan yang letaknya di belakang, di samping dan di depan rumah inilah yang disebut sebagai pekarangan. Pada lahan tersebut dapat diusahakan beragam tanaman baik semusim dan tanaman tahunan serta terdapat hubungan yang dekat dengan pemilik rumah didefinisikan sebagai pekarangan (Juwita et al., 2015).

Salah satu faktor produksi penting yakni tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam mendukung perekonomian disamping faktor produksi lainnya. Faktor produksi tenaga kerja sering dikatakan sebagai faktor produksi asli, sehingga tanpanya aktivitas produksi tidak berjalan baik. Oleh karenanya peningkatan pemanfaatan tenaga kerja sangat diperlukan untuk menghasilkan produk (Arida et al., 2015). Barang dan jasa dihasilkan dengan baik melalui penggunaan tenaga kerja dalam suatu proses produksi. Secara spesifik tenaga perempuan yang dicurahkan dalam rangka memproses produk dan jasa pada berbagai aktivitas di luar ataupun di dalam rumah, guna memenuhi kebutuhan baik keluarga sendiri ataupun masyarakat luas. Unsur produksi Tenaga kerja adalah penting untuk mensupport perekonomian secara nasional (Puspasari & Handayani, 2020)

Pekerjaan domestik umumnya dilakukan oleh perempuan ataupun ibu rumahtangga, Akan tetapi sejalan dengan kemajuan teknologi, perempuan terlibat dan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kapasitas dirinya. Peran perempuan dalam berbagai sektor juga semakin baik. Dalam (Tribani, 2016); (Indarwati et al., 2021). dikatakan bahwa kontribusi perempuan cukup signifikan terhadap ekonomi rumahtangga, terutama rumahtangga dengan perkembangan ekonomi yang masih terbatas.

Peran perempuan dalam ekonomi keluarga sudah banyak diteliti, begitu pula dalam usahatani pekarangan. Secara spesifik usahatani pekarangan di Kelurahan Bakunase II belum dimanfaatkan secara optimal, dijumpai sebagian pekarangan rumah masih dibiarkan kosong dan tidak terpelihara secara baik. Selain itu, perempuan sebagai bagian dari keluarga memiliki tanggungjawab yang sama dengan pria terhadap kelangsungan kesejahteraan keluarga. Atas dasar itu kajian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran perempuan dalam usahatani pekarangan di Kelurahan Bakunase II, Kota. Kupang

2. METODE

Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Kota Kupang pada bulan Maret sampai selesai. Penentuan responden dilakukan secara acak dari populasi rumahtangga yang mempraktikkan usahatani pekarangan secara intensif. Dari populasi yang tersedia diambil 40 rumahtangga yang akan dipelajari pekarangannya. Secara spesifik adalah ibu rumahtangga atau perempuan dewasa dalam rumahtangga yang mengelola pekarangan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara yakni melakukan tanya jawab dengan rumahtangga yang memanfaatkan pekarangan rumah. Selanjutnya juga melakukan dokumentasi dari berbagai teori yang menunjang penelitian serta dokumentasi gambar. Selain itu dilakukan pula observasi dengan mengamati luas pekarangan dan berbagai jenis tanaman yang dipelihara.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primen bersumber dari berbagai hasil wawancara, observasi dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder sijaring melalui artikel, data dari berbagai instansi yang terkait dengan kajian ini.

Curahan waktu kerja perempuan yang diestimasi adalah jumlah waktu yang dialokasikan oleh perempuan dalam melakukan usaha atau kegiatan produktif seperti kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Curahan waktu kerja wanita dapat dilihat dari lamanya waktu wanita bekerja yang dapat diukur dengan HOK (Hari Orang Kerja) seperti yang digunakan dalam (Kawengian et al., 2019); (Lau et al., 2023); (Amheka et al., 2020)

Hari orang kerja (HOK) dihitung dengan pendekatan yang telah digunakan dalam yakni formulasinya sebagai berikut:

$$CK = \frac{T*JK*HR}{7 jam} * 1 HOK$$

Keterangan:
 CK = Curahan waktu kerja
 T= jumlah tenaga kerja
 HR = jumlah hari kerja
 7= standar jam kerja per hari

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteritik Responden

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pekerjaan dari responden bervariasi, mengacu pada data Tabel 1 terlihat bahwa rumahtangga yang diwawancarai di Bakunase II, sebagian besar 55% responden berokupasi sebagai ASN, 15% dari responden adalah pekerja swasta, 12.5% responden berokupasi sebagai pedagang dan berdagang sayuran/ kios kecil-kecilan dan sisanya 17.5% responden adalah ibu rumahtangga.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Okupasi	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	ASN	22	55,0
2	Pegawai Swasta	6	15,0
3	Dagang/Kios	5	12,5
4	Ibu Rumah Tangga	7	17,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer diolah 2024

Okupasi dari responden menentukan alokasi waktu yang dicurahkan pada berbagai kegiatan domestik rumahtangga. Pekerjaan domestik meliputi memasak, membersihkan rumah, mencuci piring dan pakaian, menimba air, mengasuh anak termasuk mendampingi anak saat belajar dan lainnya.

Selanjutnya rata-rata luas pekarangan yang dikelola oleh responden sebesar 151,8m². Faktor alam penting yang turut berperan dalam kemanfaatan usahatani adalah lahan. Karena luas lahan semakin besar, akan berpengaruh terhadap hasil dan nilai hasil yang diperoleh. Rincian kelompok luas pekarangan dikemukakan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Pekarangan

No.	Luas Lahan (m ²)	Responden)	Persentase
1	1 – 25	0	0
2	26 – 50	3	7,5
4	51 – 75	9	22,5
5	76 – 100	12	30,0
6	≥100	16	40,0
Total		40	100,0
Rata-Rata			151,8

Sumber data primer 2024

Merujuk pada informasi yang dikemukakan pada Tabel 1, terlihat bahwa persentase responden terbanyak berada pada kelompok luas pekarangan ≥100m² yakni 40%. Informasi yang dapat dikemukakan berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa semakin sempit lahan pekarangan semakin kecil persentase responden yang menguasakannya. Dapat terlihat jelas pada kelompok luas 1 – 25 m² tidak dimiliki oleh satupun responden. Sempitnya lahan pekarangan yang dimiliki responden dapat dimaklumi mengingat lokasi penelitian yang distudi adalah masuk dalam wilayah perkotaan. Luas pekarangan yang diusahakan responden lebih kecil dibandingkan dengan studi yang dilakukan oleh (Abdurrahman et al., 2024) yakni seluas 126,33m²

3.2. Alokasi Curahan Kerja Menurut Okupasi Responden

Alokasi curahan kerja dalam pekarangan menurut okupasi atau jenis pekerjaan responden, terlihat bahwa alokasi waktu ibu rumahtangga hampir dua kali lipat dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. Rata-rata curahan kerja adalah selama 1,04 jam dengan variasi terendah adalah oleh reponden yang berstatus pedagang yakni 0,58 jam/hari. Hal ini dapat dimaklum bahwa reponden yang memiliki pekerjaan di luar rumah waktunya lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang pekerjaannya lebih banyak dilakukan di dalam rumah seperti ibu rumahtangga. Data yang menjelaskan tentang curahan kerja dalam pekarangan oleh responden tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Alokasi curahan kerja dalam Usahatani Pekarangan Menurut Okupasi dirinci per hari dan perbulan dalam Satuan

Okupasi	Jam/Hari	Jam/Bulan	HOK/Bulan
ASN	0.63	19.00	2.71
SWASTA	0.68	20.50	2.93
Dagang	0.58	17.50	2.50
IRT	2.25	67.50	9.64
Rerata	1.04	31.13	4.45

Sumber: data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat diuraikan bahwa alokasi rata-rata curahan kerja responden pada usahatani pekarangan sebesar 4.45HOK/bulan/Luas lahan atau sebesar 53,36 HOK/Tahun/Luas lahan. Curahan kerja ini jika dibandingkan dengan kajian (Suek, 2018) pada usahatani sistem agroforestri mamar relatif lebih besar yakni 31,27 HOK/Tahun/luas lahan

Pekarangan merupakan salah satu sistem pertanian yang pengelolaannya relatif serupa dengan sistem pertanian agroforestri, dimana pola pengelolaan lahan demikian dapat mengakomodir tenaga kerja sepanjang tahun. Besarnya curahan kerja pada usahatani pekarangan dibandingkan dengan usahatani yang dikaji oleh peneliti terdahulu dapat dijelaskan bahwa pekarangan memiliki akses yang lebih dekat dengan rumah, sehingga memungkinkan setiap anggota keluarga dapat mencurahkan kerjanya pada saat waktu luang. Kajian terdahulu ditemukan jarak antara rumah ke tempat usahatani tersebut relatif jauh, sehingga tidak memungkinkan interaksi setiap saat bagi responden yang sebagian besar bekerja di luar rumah.

Berbeda dengan sistem pertanian agroforestri (termasuk pekarangan) usahatani padi sawah merupakan suatu usahatani yang memerlukan banyak tenaga kerja. Hasil kajian (Amheka et al., 2020) menunjukkan jumlah tenaga kerja wanita yang dibutuhkan dalam satu musim tanam (persiapan sampai penanganan pasca panen) sebesar 542 HOK. Artinya jika didistribusikan ke dalam empat bulan (lamanya usahatani padi sawah dikerjakan) diperoleh 135,5 HOK/bulan. Perbedaan nilai HOK per bulan dalam usahatani ditentukan oleh luas lahan yang dikerjakan dan banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam usahatani tersebut. Tingginya jumlah HOK yang dibutuhkan pada usahatani padi sawah karena usahatani padi merupakan salah satu sumber bahan pangan utama bagi petani kecil, sehingga perhatian dan waktu yang dicurahkan juga lebih utama agar kecukupan pangan tetap terpelihara.

3.3. Distribusi Kerja Keluarga Dalam Aktivitas Pekarangan

Sebaran curahan kerja keluarga berdasarkan jenis tenaga kerja yakni tenaga kerja pria yang berusia produktif (suami ataupun anak laki-laki) dan anak-anak (laki dan perempuan) pada usia belum produktif, dimuat pada Tabel 4.

Informasi yang tertera di Tabel 4 memperlihatkan rata-rata curahan kerja anggota keluarga pada usahatani pekarangan sebesar 44,33 jam/bulan. Jumlah jam kerja ini merupakan akumulasi keseluruhan tenaga kerja keluarga baik tenaga kerja perempuan, pria dan anak-anak.

Distribusi kerja diantara anggota rumahtangga penting terutama dalam berbagai aktivitas yang dilakukan bersama. Hasil analisis memperlihatkan bahwa pekarangan merupakan tempat berkumpulnya keluarga sekaligus bersama-sama merawat/memelihara tanaman yang ada dalam pekarangan. Namun demikian, anak-anak bukan merupakan tenaga kerja utama, mereka hanya membantu ketika mereka mau melakukannya

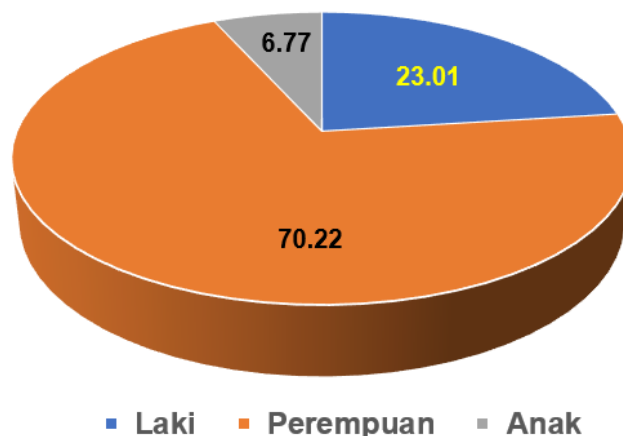
Tabel 4. Alokasi surahan kerja dalam Usahatani Pekarangan Menurut Jenis Tenaga Kerja Keluarga (satuan jam dan HOK)

Jenis Tenaga Kerja Keluarga	Jam/Hari	HOK/Bula n	HOK/Bulan
Laki	0.34	10.20	1.46

Perempuan	1.04	31.13	4.45
Anak-anak	0.10	3.00	0.43
Total	1.48	44.33	6.33

Sumber: Data Primer, diolah.

Curahan kerja perempuan lebih besar dibandingkan dengan curahan kerja pria dan anak-anak terhadap aktivitas di pekarangan. Signifikansi dari curahan kerja perempuan sangat nyata, diuraikan secara terperinci pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Curuhan Kerja oleh Tenaga Kerja Keluarga pada Usahatani Pekarangan

Berdasarkan Gambar 1 diketahui peran curahan kerja perempuan pada usahatani pekarangan sebesar 70.22% dari keseluruhan curahan kerja anggota keluarga dalam aktivitas di pekarangan. Hasil ini mempertegas bahwa perempuan berperan dalam usahatani pekarangan.

Perempuan memiliki peran penting dalam pemanfaatan pekarangan, selain bertujuan untuk mempercantik halaman rumah, sekedar hobby, untuk menjalin hubungan bersosialisasi dengan tetangga, pekarangan yang dikelola juga dapat membantu persediaan pangan, kebutuhan sanyuran, buah-buahan, obat-obatan dan bumbu dapur. Selain itu, dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Bagi responden yang memiliki pekerjaan di luar rumah, sebagian diantaranya menggunakan asisten untuk membantu ragam aktivitas rumah tangga. Responden yang bekerja di luar rumah mengatakan bahwa seringkali mereka sulit membagi waktu antara pekerjaan di luar rumah dan pekerjaan rumah tangga yang sangat banyak dan beragam seorang diri. Hal yang sama dikemukakan dalam (Pratiwi, 2021) bahwa menjaga keseimbangan bagi seorang wanita karir dalam keluarga mereka menyewa asisten rumah tangga untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu. Dalam kajian Pratiwi digunakan istilah *Techflexing* yakni suatu strategi dalam pendelegasian tugas kepada sisten rumah tangga menggunakan teknologi. Pemanfaatan teknologi ini untuk menghemat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

3.4.Nilai Curahan Kerja dan Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Usahatani Pekarangan

Nilai curahan kerja perempuan dalam usahatani pekarangan diestimasi menggunakan nilai UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) yakni untuk UMK untuk Kota Kupang sebesar (BPS, 2024) adalah sebesar Rp. 2.250.419 (BPS, 2024). Selanjutnya UMK ini dibagi hari kerja dalam sebulan menurut (Radika, 2022) adalah sebesar 22 hari kerja. dengan demikian berdasarkan UMK dan jumlah hari kerja diperoleh estimasi nilai kerja perempuan dalam pekarangan dengan 7 jam kerja perhari seharga Rp.102.292. Mengacu besarnya upah perhari untuk mengestimasi nilai curahan kerja perempuan dideskripsikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Curahan Kerja Usahatani Pekarangan Okupasi Responden

Okupasi	HOK/Bulan	Nilai (Rp)	Persentase
ASN	2.71	277.649,71	15,26
SWASTA	2.93	299.569,43	16,47
Dagang/Kios	2.50	255.730,00	14,06
IRT	9.64	986.387,14	54,22
Rerata	4.45	454.834,07	25,00

Sumber: Data Primer, diolah

Berpedoman pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai curahan tenaga kerja pada usahatani pekarangan menurut okupasi memperlihatkan nilai curahan kerja dari ibu rumah tangga memberikan nilai tertinggi dengan persentase 54,22%, persentase ini lebih tinggi dari persentase rata-rata kontribusi perempuan dalam pendapatan usahatani pekarangan. Hal ini dapat diuraikan bahwa ibu rumah tangga memiliki waktu yang relatif lebih banyak di rumah sehingga lebih aksesibel dalam mencurahkan tenagakerjanya pada usahatani pekarangan. Sebaran nilai curahan kerja berdasarkan jenis tenaga kerja keluarga ditampilkan pada Tabel 6.

Berlandaskan informasi yang tertera Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa total nilai curahan kerja rumah tangga yang diperoleh dengan mengusahakan usahatani pekarangan adalah sebesar Rp. 647.727,56. Nilai curahan kerja dari usahatani pekarangan relatif kecil dibandingkan dengan nilai curahan kerja usahatani padi sawah yang dikaji (Amheka et al., 2020) hal ini dapat diuraikan bahwa usahatani padi sawah mendapat perhatian lebih karena sawah merupakan sumber bahan pangan utama bagi rumah tangga petani kecil, dibandingkan yang diharapkan dari pekarangan.

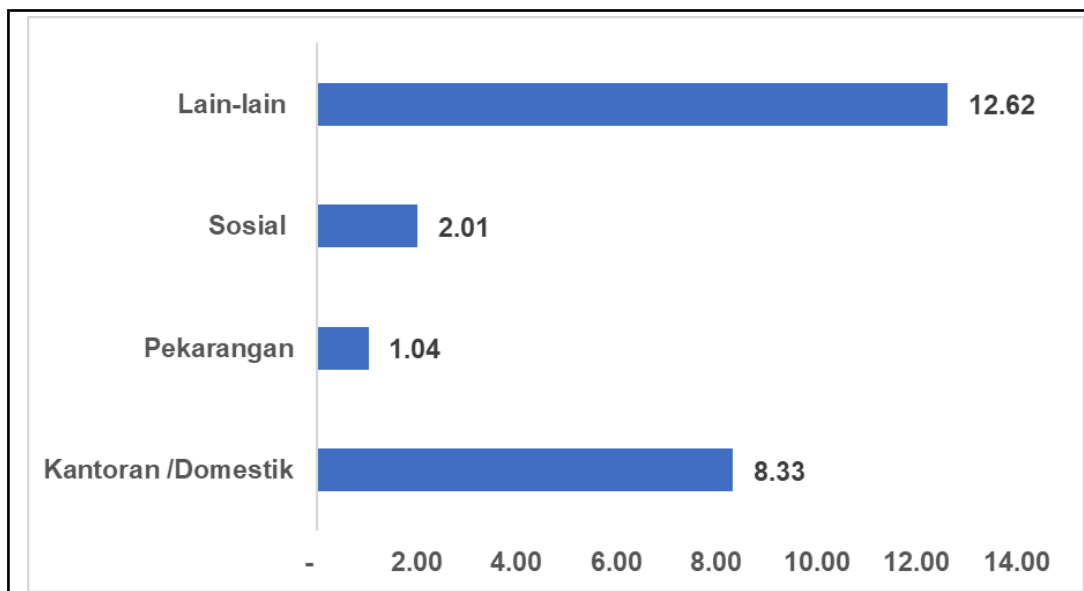
Tabel 6. Nilai Curahan Kerja Menurut Jenis Tenaga Kerja Keluarga dalam Usahatani Pekarangan

Jenis Tenaga Kerja Keluarga	HOK/Bulan	Nilai Kerja (RP)	Persentase (%)
Laki	1.46	149,054.06	23.01
Perempuan	4.45	454,834.07	70.22
Anak-anak	0.43	43,839.43	6.77
Total	6.33	647,727.56	100.00

Sumber: Data Primer, diolah.

Akan tetapi peran dari pekarangan cukup menjanjikan apabila dikelola dengan baik. Nilai curahan kerja dalam usahatani pekarangan baru mencapai 4,67% dari nilai curahan kerja usahatani padi sawah.

Jika ditelisik lebih mendalam terhadap ketersediaan waktu dalam satu hari dan sebaran curahan kerja pada berbagai aktivitas yang dilakukan responden, Gambar 2 dan Tabel 7, maka dapat dikatakan bahwa curahan kerja pada usahatani pekarangan masih memiliki potensi untuk ditingkatkan.



Gambar 3. Rerata Alokasi Curahan Kerja pada Beragam Aktivitas Harian Di Lokasi Penelitian

Peluang peningkatan curahan kerja pada usahatani pekarangan dilihat masih cukup besarnya waktu yang dialokasikan untuk aktivitas lain-lain sebanyak 12,62 jam/hari. Aktivitas lain-lain meliputi *leisure time*, tidur dan aktivitas lainnya. Sementara itu dicermati dari persentase alokasi curahan kerja, aktivitas lain-lain masih mendominasi yakni sebesar 52,55% dibandingkan curahan kerja untuk usahatani pekarangan hanya sebesar 4,32% dari keseluruhan waktu dalam sehari.

Tabel 7. Nilai Curahan Kerja Menurut Jenis Tenaga Kerja Keluarga dalam Usahatani Pekarangan

Jenis Aktivitas	Persentase
Kantoran /Domestik	34.72
Pekarangan	4.32
Sosial	8.40
Lain-lain	52.55
Total	100.00

Sumber: Data Primer, Diolah

Peningkatan pemanfaatan pekarangan di perkotaan juga dapat dioptimalkan dengan menggunakan teknologi, misalnya hidroponik dan vertikultura seperti dipelajari dalam (Susanti et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Besar curahan tenaga perempuan terhadap pemanfaatan pekarangan di kelurahan Bakunase II yaitu 4,45 HKO/bulan dari total rata-rata curahan tenaga kerja dalam rumah pada kegiatan pemanfaatan pekarangan sebesar 6,33 HKO/bulan pada rata-rata luas usahatani pekarangan sebesar 151,83m².

Peran tenaga kerja perempuan dilihat dari kontribusi nilai curahan kerja pada usahatani pekarangan mencapai 70,22% dari keseluruhan curahan kerja maupun nilai curahan kerja keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., Suek, J., Malle, I., & Sipayung, R. H. (2024). Connectivity of Local Wisdom in Homegarden Management in Rural Kupang City. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(1), 367–375. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I1P143>
- Amheka, A. M., Suek, J., & Nampa, I. W. (2020). Kontribusi Nilai Curahan Kerja Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Agriecobis: Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.22219/agriecobis.vol3.no2.93-100>
- Anggoro, U. K. (2012). Laporan Tahunan Ditjen Tp Tahun 2011. In *Jurnal Pertanian*. Direktorat Jendral Tanaman Pangan.
- Arida, A., Zakiah, & Julaini. (2015). Analisis Kesempatan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh. *Jurnal Agrisep Unsyiah*, 16(2), 1–7.
- Arsela, P., Rahmisari, H., & Elpandari, I. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1892–1897.
- BPS. (2024). *Upah Minimum Seluruh Kabupaten di NTT*.
- Indarwati, Retna, D. S., Herawati, J., & Tojibatus, T. S. (2021). Pemberdayaan Wanita Tani Kota Dalam Mendukung Perbaikan Ekonomi Keluarga Dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Indonesian Journal of Engagement, Community Service, Empowerment and Development*, 1(3), 180–188.
- Juwita, Y., Suparwoto, & Hutapea, Y. (2015). Peran Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Sukapulih Sumatera Selatan. *Seminar Nasional Swasembada Pangan, April*, 105–110.
- Kawengian, T. . ., Mandey, J. R., & Waney, N. F. L. (2019). Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 397. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.25772>
- Lau, A., Suek, J., Surayasa, M. T., & Kapa, M. (2023). *Ekonomi Usahatani Padi Sawag di Desa Maumutin, Kecaatan Raihat Kabupaten Belu*. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Nurwati, N., Surtinah, & Amalia. (2015). *Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Yard Utilization Analysis in Support of Food*. 11(2), 1–8.

- Pratiwi, I. W. (2021). Work Life Balanced pada Wanita Karir yang Telah Berkeluarga. *JP3SDM*, 10(1), 72–89.
- Purwanti, T. (2020). Alih Fungsi Lahan Dan Dampaknya Pada Kehidupan Ekonomi Petani. *Umbara*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i2.21696>
- Puspasari, D., & Handayani, H. R. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65–76. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.1.65-76>
- Radika, K. (2022). *Aturan Lengkap Jam Kerja dalam Sebulan Peraturan Hari Kerja Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Perbandingan Peraturan Jam Kerja Berbagai Negara di Dunia Permudah Pengelolaan Jam Kerja Karyawan dengan Hadirr*.
- Suek, J. (2018). *Risiko, Inefisiensi dan Keberlanjutan Sistem Wanatani Mamar di Wilayah Timor Barat. Disertasi. Universitas Gajah Mada-Yogyakarta. Gajah Mada*.
- Susanti, N., Astuty, K., Yustanti, N. V., Soleh, A., & Fitriano, Y. (2023). Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Sumber Penghasilan Tambahan bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Jl. Merawan 14 RT.31 RW.07 Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3392>
- Tribani. (2016). Partisipasi dan Kontribusi Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Keripik Ubikayu Terhadap Pendapatan Rumahtangga di Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Rata Kota Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Pertanian*, XXXII(3), 212–220.